

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Usaha peternakan memiliki perkembangan yang cukup pesat. Usaha peternakan memberikan peranan sangat penting dalam perekonomian nasional terutama dalam penyediaan lapangan pekerjaan, sumber pendapatan bagi peternak dan sumber protein hewani yang bernilai gizi tinggi bagi masyarakat Indonesia. dengan alasan tersebut banyak orang yang mulai melirik usaha ayam ras petelur untuk dikembangkan karena komoditi ayamnya dinilai memiliki keuntungan. Hal ini disebabkan karena ayam ras petelur selain memproduksi telur sebagai produk utamanya, ayam ras petelur juga menghasilkan produk lain yang tetap bernilai ekonomis seperti ayam afkir yang bisa dijual sebagai penghasil daging dan kotoran yang bisa dimanfaatkan sebagai pupuk kandang.

Prospek usaha peternakan ayam ras petelur di Indonesia dinilai sangat baik, ditinjau dari sisi penawaran dan permintaan. Kapasitas produksi peternakan ayam ras petelur di Indonesia masih belum mencapai kapasitas produksi yang sesungguhnya jika dilihat dari sisi penawaran dan produksi telur ayam ras baru mencukupi kebutuhan pasar dalam negeri sebesar 65% jika dilihat dari sisi permintaan, sisanya dipenuhi oleh telur ayam kampung, itik, dan puyuh (Abidin, 2003). Potensi usaha budidaya ayam ras petelur sangatlah menarik, namun sejumlah tantangan bisa menjadi penghambat usaha yang bisa mengubah potensi keuntungan menjadi kerugian.

Badan Pusat Statistik (2015), menunjukkan bahwa populasi ayam ras petelur nasional mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 2010 hingga tahun 2014, populasi ayam ras petelur pada tahun 2010: 105.210.062 ekor, 2011: 124.635.794 ekor, 2012: 138.717.750, 2013: 146.621.514 ekor, 2014: 154.657.436 ekor. Dinas peternakan Kabupaten Jember (2015), menunjukkan populasi ayam ras petelur di Kabupaten Jember cenderung mengalami peningkatan selama 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014. Populasi ternak ayam ras petelur pada tahun 2010: 774.293 ekor dan populasi ternak ayam ras petelur pada tahun 2014: 811.773 ekor.

Peningkatan populasi ayam ras petelur di Kabupaten Jember, diasumsikan dapat terjadi karena ada peningkatan jumlah peternak, teknologi budidaya yang mudah dikuasai, sistem pemasaran dengan jalur distribusi yang mudah dan tersedianya lahan yang luas serta tenaga kerja yang memadai menjadi alasan meningkatnya jumlah peternak ayam ras petelur.

Usaha peternakan ayam ras petelur memiliki beberapa tantangan dan hambatan antara lain manajemen pemeliharaan yang lemah, fluktuasi harga produk, fluktuasi harga produksi dan sarana produksi, tidak ada kepastian waktu jual, margin usaha rendah, sarana produksi yang sangat tergantung pada impor dan persaingan global yang semakin ketat. Peternak dituntut untuk berproduksi dengan harga yang lebih murah namun mampu menghasilkan produk yang berdaya saing dan diinginkan konsumen.

Tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh peternak ayam ras petelur berupa kurangnya modal usaha, fluktuasi harga produk dan produksi, fluktuasi permintaan pasar dan penyakit yang menyerang ayam, sehingga membuat para peternak menjadi pesimis dan bahkan banyak para peternak yang berhenti berwirausaha, namun demikian hambatan yang besar tidak menghalangi keputusan peternak untuk memulai usaha. Usaha peternakan memberikan keuntungan yang cukup besar apabila dikelola dan dimanajemen dengan baik sehingga para peternak mencari solusi agar tantangan dan hambatan yang dihadapi tidak mengganggu usaha yang dijalaninya.

Berdasarkan uraian-uraian dan permasalahan tersebut, maka perlu diteliti tentang faktor internal yang meliputi motivasi peternak dan keberanian peternak dalam mengambil resiko juga faktor eksternal yang berupa peluang usaha peternakan ayam ras petelur untuk memutuskan memulai usaha peternakan ayam ras petelur di Kabupaten Jember dengan judul “Analisis Faktor Internal dan Eksternal Peternak Terhadap Pengambilan Keputusan Memulai Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Di Kabupaten Jember”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Apakah faktor internal (motivasi, keberanian mengambil risiko dan modal) berpengaruh secara parsial terhadap pengambilan keputusan peternak memulai usaha peternakan ayam ras petelur di Kabupaten Jember?
2. Apakah faktor eksternal (peluang dan lingkungan keluarga) berpengaruh secara parsial terhadap pengambilan keputusan peternak memulai usaha peternakan ayam ras petelur di Kabupaten Jember?
3. Apakah faktor internal (motivasi, keberanian mengambil risiko dan modal) dan faktor eksternal (peluang dan lingkungan keluarga) berpengaruh secara simultan terhadap pengambilan keputusan peternak memulai usaha peternakan ayam ras petelur di Kabupaten Jember?

## **1.3 Tujuan**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengatahui pengaruh faktor internal (motivasi, keberanian mengambil risiko dan modal) secara parsial terhadap pengambilan keputusan peternak memulai usaha peternakan ayam ras petelur di Kabupaten Jember.
2. Mengatahui pengaruh faktor eksternal (peluang dan lingkungan keluarga) secara parsial terhadap pengambilan keputusan peternak memulai usaha peternakan ayam ras petelur di Kabupaten Jember.
3. Mengatahui pengaruh faktor internal (motivasi, keberanian mengambil risiko, dan modal) dan eksternal (peluang dan lingkungan keluarga) secara simultan terhadap pengambilan keputusan peternak memulai usaha peternakan ayam ras petelur di Kabupaten Jember.

#### **1.4 Manfaat**

Manfaat penelitian antara lain :

1. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang berguna bagi peningkatan manajemen sumber daya manusia.
2. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran atau informasi yang positif bagi peternak dan pelaku wirausaha ayam ras petelur di Kabupaten Jember Jawa Timur.
3. Merupakan informasi bagi pemerintah daerah dalam memutuskan kebijakan mengenai pengembangan usaha ayam ras petelur di Kabupaten Jember Jawa Timur.